

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN PERGERAKAN HARGA SAHAM SEKTOR TRANSPORTASI LOGISTIK

Marthina Trisanti Pelealu¹, Herlina Rasjid², Selvi³

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: santipelealu593@gmail.com

Diterima: 29/09/2026; Direvisi: 19/10/2026; Diterbitkan: 27/10/2026

ABSTRAK

Penurunan indeks sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS) sebesar 14,96% sepanjang 2024 menunjukkan tekanan pasar dan pentingnya mengidentifikasi faktor keuangan yang berkaitan dengan pergerakan harga saham. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan data harga saham. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 19 perusahaan dengan 71 observasi valid setelah pembersihan *outlier*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (koefisien $-2,097$; signifikansi $0,104$), sedangkan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan (koefisien $0,676$; signifikansi $0,007$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($F = 3,989$; signifikansi $0,023$). Nilai *R Square* sebesar $0,105$ menunjukkan kemampuan penjelasan model sebesar $10,5\%$. Temuan ini menegaskan relevansi informasi likuiditas dalam analisis harga saham sektor tersebut.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, Cash Ratio, Harga Saham, *Signaling Theory*, Transportasi dan Logistik

ABSTRACT

The 14.96% decline in the transportation and logistics sector index (IDXTRANS) throughout 2024 highlights market pressure and the importance of identifying financial factors associated with stock price movements. However, previous studies have reported inconsistent findings regarding the effects of profitability and liquidity on stock prices. This study aims to analyze the effects of *Net Profit Margin* (NPM) and *Cash Ratio* on the stock prices of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. A quantitative approach was employed using secondary data from financial statements and stock price records. The sample was selected through *purposive sampling*, yielding 19 companies and 71 valid observations after outlier removal. Data were analyzed using multiple linear regression following classical assumption tests. The results indicate that NPM has no significant effect on stock prices (coefficient = -2.097 ; $p = 0.104$), whereas *Cash Ratio* has a positive and significant effect (coefficient = 0.676 ; $p = 0.007$). Simultaneously, both variables significantly affect stock prices ($F = 3.989$; $p = 0.023$). The *R-squared* value of 0.105 indicates that the model explains 10.5% of stock price variation. These findings highlight the relevance of liquidity information in analyzing stock prices in this sector.

Keywords: *Net Profit Margin*, Cash Ratio, Stock Price, *Signaling Theory*, Transportation and Logistics

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam sistem keuangan karena mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi salah satu sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangan bisnis, sedangkan bagi investor, pasar modal menyediakan alternatif investasi dengan tingkat keuntungan dan risiko yang beragam. Dalam mengambil keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan informasi mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan, termasuk indikator profitabilitas dan likuiditas, yang membantu investor mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban keuangannya.

Sektor transportasi dan logistik merupakan bagian penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang, dan kelancaran rantai pasok. Namun, karakteristik usaha pada sektor ini membuat perusahaan menghadapi tantangan berupa biaya operasional, perubahan harga bahan bakar, serta dinamika permintaan dan kondisi ekonomi. Perubahan kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan persepsi investor terhadap prospek usahanya. Tekanan terhadap sektor ini terlihat pada pergerakan indeks IDXTRANS. Berdasarkan pemberitaan IPOTnews, indeks sektor transportasi melemah sebesar 14,96% secara *year-to-date* pada 4 Desember 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya tekanan pasar terhadap saham sektor transportasi, meskipun perubahan indeks tidak dapat secara langsung dijelaskan hanya oleh satu atau dua indikator keuangan (IPOTnews, 2024). Fenomena ini menjadi dasar untuk mengkaji faktor fundamental yang berkaitan dengan harga saham perusahaan transportasi dan logistik.

Pergerakan harga saham juga menunjukkan dinamika yang perlu diperhatikan pada tingkat perusahaan. Berdasarkan data agregat perusahaan sampel dalam penelitian ini, rata-rata harga saham turun dari Rp732,11 pada 2021 menjadi Rp498,16 pada 2022, kemudian menjadi Rp373,21 pada 2023 dan Rp333,53 pada 2024. Tren tersebut mengindikasikan penurunan rata-rata harga saham selama periode pengamatan. Meskipun demikian, perubahan harga saham tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan kinerja keuangan karena harga saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya. Oleh sebab itu, analisis terhadap rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah informasi profitabilitas dan likuiditas memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham pada sektor tersebut.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kualitas kinerja, risiko, dan peluang pertumbuhan perusahaan. Informasi yang dipersepsikan positif berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan informasi yang menunjukkan risiko atau prospek yang kurang baik dapat memengaruhi keputusan investasi. Namun, respons pasar terhadap informasi keuangan tidak selalu seragam karena investor mempertimbangkan berbagai indikator dan kondisi yang melingkupi perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perlu diuji secara empiris sesuai karakteristik sektor dan periode penelitian.

Salah satu indikator yang relevan untuk dikaji adalah *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan mengelola pendapatan dan biaya untuk menghasilkan keuntungan. Secara teoretis, peningkatan NPM dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih yang lebih besar dari setiap penjualan. Akan tetapi, tingginya margin laba belum tentu langsung diikuti kenaikan harga saham apabila investor juga mempertimbangkan keberlanjutan laba, prospek pertumbuhan, dan risiko usaha. Purba et al. (2024) menemukan bahwa NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponennya selama periode 2020–2022. Wulan et al. (2023) juga melaporkan pengaruh positif dan signifikan NPM terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan besar yang diteliti pada masa pandemi COVID-19. Sementara itu, Haryanto dan Syauta (2021) mengkaji NPM bersama *Return on Asset* dan *Earning per Share* dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Perbedaan sektor, periode, dan variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut untuk mengetahui relevansi NPM terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik.

Selain profitabilitas, likuiditas menjadi aspek penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. *Cash Ratio* merupakan indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kesiapan perusahaan menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa bergantung pada pencairan persediaan atau penagihan piutang. Dalam perspektif *Signaling Theory*, likuiditas yang memadai dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional. Namun, rasio kas yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja yang lebih baik karena dapat pula mencerminkan dana yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dengan demikian, pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham perlu ditentukan berdasarkan bukti empiris, bukan hanya berdasarkan asumsi teoretis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan harga saham belum sepenuhnya konsisten. Sinaga et al. (2022) memasukkan *Cash Ratio* bersama NPM, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam analisis harga saham pada sejumlah subsektor selama pandemi COVID-19. Fitriani et al. (2022) juga mengkaji hubungan rasio keuangan dengan harga saham dalam konteks perusahaan di Indonesia. Sementara itu, Rahmawati et al. (2024) meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut melaporkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Temuan mengenai *Current Ratio* tersebut relevan sebagai pembanding kontekstual, tetapi tidak dapat dianggap sebagai bukti langsung mengenai pengaruh *Cash Ratio* karena kedua rasio memiliki komponen pengukuran yang berbeda.

Kajian lain juga memperlihatkan bahwa hubungan antara indikator keuangan dan harga saham dapat bervariasi. Aini et al. (2023) menganalisis rasio keuangan dengan mempertimbangkan kondisi kerugian dan ukuran perusahaan, sedangkan Syah et al. (2023) menguji *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham. Rusmana dan Yuliani (2024) turut mengkaji NPM, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. Perbedaan variabel, karakteristik industri, dan periode pengamatan dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hasil pada suatu sektor tidak selalu dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, penelitian Albar et al. (2025) mengkaji *Current Ratio* dan NPM terhadap harga saham pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk., sedangkan Putri et al. (2024) membahas kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas. Literatur tersebut memberikan konteks mengenai pentingnya analisis kedua aspek keuangan, tetapi pengujian

yang secara khusus menggabungkan NPM dan *Cash Ratio* pada perusahaan transportasi dan logistik selama 2021–2024 tetap perlu dilakukan.

Berdasarkan fenomena dan kajian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum konsistennya temuan empiris mengenai hubungan profitabilitas dan likuiditas dengan harga saham, serta perbedaan indikator dan karakteristik sektor yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada NPM sebagai proksi profitabilitas dan *Cash Ratio* sebagai proksi likuiditas untuk menganalisis harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Kedua variabel dianalisis secara parsial dan simultan agar dapat diketahui kontribusi masing-masing indikator serta kemampuan keduanya dalam menjelaskan variasi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan kajian keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi informasi profitabilitas dan likuiditas ketika mengambil keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* terhadap harga saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data harga saham selama periode 2021–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI, telah melakukan penawaran umum sebelum periode penelitian, memiliki laporan keuangan selama periode pengamatan, serta memenuhi kriteria profitabilitas yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel.

Variabel independen penelitian terdiri atas *Net Profit Margin* (X1) dan *Cash Ratio* (X2), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). *Net Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Cash Ratio* diukur dengan membandingkan kas dan aset yang paling likuid dengan kewajiban lancar. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan dengan 71 observasi valid setelah dilakukan pembersihan outlier. Karakteristik data dianalisis berdasarkan perkembangan rata-rata *Cash Ratio* dan harga saham untuk memberikan gambaran awal

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

 <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.16120>

mengenai kondisi likuiditas serta pergerakan harga saham perusahaan selama periode pengamatan.

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Cash Ratio dan Harga Saham Periode 2021–2024

Tahun	Rata-rata Cash Ratio	Rata-rata Harga Saham (Rp)
2021	0,67	732,11
2022	0,62	498,16
2023	0,69	373,21
2024	0,64	333,53

Sumber: Data sekunder penelitian, diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata Cash Ratio perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Rasio tersebut turun dari 0,67 pada 2021 menjadi 0,62 pada 2022, meningkat menjadi 0,69 pada 2023, kemudian kembali turun menjadi 0,64 pada 2024. Sementara itu, rata-rata harga saham terus mengalami penurunan, dari Rp732,11 pada 2021 menjadi Rp333,53 pada 2024. Perbedaan pola pergerakan kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa perubahan likuiditas tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham dengan arah yang sama secara agregat, sehingga diperlukan pengujian statistik untuk mengetahui hubungan kedua variabel dalam model penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linear berganda sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan. Pengujian yang dilaporkan dalam penelitian ini meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi pelanggaran asumsi yang dapat memengaruhi interpretasi hasil regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Net Profit Margin	0,816	1,225	Tidak terjadi multikolinearitas
Cash Ratio	0,816	1,225	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, diolah.

Berdasarkan Tabel 2, kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,816 dan VIF sebesar 1,225. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara NPM dan Cash Ratio, sehingga kedua variabel dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi berdasarkan kriteria pengujian tersebut.

Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk mengetahui apakah varians residual menunjukkan gejala ketidaksamaan. Hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen disajikan pada Tabel 3. Nilai signifikansi dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Net Profit Margin	0,342	$0,342 > 0,05$	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Cash Ratio	0,061	$0,061 > 0,05$	Tidak terindikasi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, diolah.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi NPM sebesar 0,342 dan Cash Ratio sebesar 0,061. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak

menunjukkan gejala heteroskedastisitas menurut kriteria pengujian yang digunakan, meskipun evaluasi keseluruhan model tetap perlu mempertimbangkan pengujian asumsi lainnya.

Pengujian berikutnya adalah autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson. Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dan residual pada pengamatan lainnya. Hasil pengujian selanjutnya dibandingkan dengan nilai batas Durbin–Watson yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin–Watson	1,698
DU	1,673
4 – DU	2,327
Keterangan	Tidak terindikasi autokorelasi

Sumber: Output SPSS, diolah.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin–Watson sebesar 1,698 berada di antara DU sebesar 1,673 dan 4 – DU sebesar 2,327. Posisi tersebut memenuhi kriteria tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif berdasarkan batas yang digunakan. Oleh karena itu, model tidak menunjukkan indikasi autokorelasi berdasarkan pengujian tersebut. Namun, karena data mencakup beberapa perusahaan selama beberapa tahun, struktur data perlu diperhatikan dalam menentukan apakah regresi biasa telah memadai atau memerlukan pendekatan data panel.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2021–2024. Koefisien regresi sebesar $-2,097$ dengan nilai signifikansi $0,104$ menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan belum dapat menjelaskan perubahan harga saham secara parsial dalam model penelitian.

Secara konseptual, NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan. Namun, pada sektor transportasi dan logistik, tingkat laba juga perlu dipertimbangkan bersama biaya operasional, harga bahan bakar, kebutuhan investasi, serta prospek permintaan jasa. Oleh karena itu, margin laba yang tinggi belum tentu langsung direspons melalui kenaikan harga saham apabila investor menilai bahwa laba tersebut belum mencerminkan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas dapat menjadi sinyal mengenai kinerja perusahaan kepada investor. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang tercermin melalui NPM belum cukup kuat untuk menjelaskan harga saham secara individual. Investor dapat mempertimbangkan indikator lain, termasuk likuiditas, risiko keuangan, ekspektasi pertumbuhan, dan kondisi pasar, sebelum mengambil keputusan investasi. Penjelasan ini merupakan interpretasi yang sesuai dengan hasil statistik, bukan bukti langsung mengenai perilaku investor karena respons investor tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini.

Hasil tersebut perlu dipahami dalam konteks temuan penelitian terdahulu. Purba et al. (2024) menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponennya, sedangkan Aprilia Wulan et al. (2023) melaporkan pengaruh positif dan signifikan NPM dalam konteks perusahaan subsektor perdagangan besar yang diteliti. Perbedaan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan NPM dan harga saham

dapat bervariasi menurut karakteristik sektor, periode pengamatan, dan variabel lain yang digunakan. Dengan demikian, pada perusahaan transportasi dan logistik periode 2021–2024, NPM belum terbukti sebagai determinan parsial yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,676 dan nilai signifikansi 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki hubungan searah dan signifikan dengan harga saham setelah NPM diperhitungkan dalam model. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh positif *Cash Ratio* terhadap harga saham didukung oleh hasil pengujian statistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas merupakan informasi yang relevan dalam penilaian saham perusahaan transportasi dan logistik. Ketersediaan kas dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Dalam sektor yang membutuhkan pembiayaan operasional secara berkelanjutan, kondisi likuiditas dapat menjadi salah satu pertimbangan investor ketika menilai risiko keuangan perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh positif yang ditemukan tidak berarti bahwa semakin tinggi *Cash Ratio* selalu menghasilkan harga saham yang lebih tinggi pada setiap perusahaan atau kondisi pasar.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, *Cash Ratio* dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang memadai dapat mengurangi kekhawatiran terhadap risiko kesulitan pembayaran dan memberikan gambaran mengenai kesiapan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa informasi likuiditas memiliki hubungan statistik yang signifikan dengan harga saham, sedangkan informasi profitabilitas yang diukur melalui NPM tidak menunjukkan signifikansi secara parsial. Namun, penelitian ini belum mengukur secara langsung bagaimana investor menerima dan menafsirkan sinyal tersebut, sehingga penjelasan mengenai mekanisme respons investor tetap merupakan interpretasi teoretis.

Temuan ini dapat dibandingkan dengan penelitian Sinaga et al. (2022), yang memasukkan *Cash Ratio* bersama NPM dan sejumlah rasio keuangan lainnya dalam analisis harga saham perusahaan pada beberapa subsektor selama pandemi COVID-19. Penelitian Fitriani et al. (2022) juga membahas hubungan rasio keuangan dengan harga saham di Indonesia. Perbandingan dengan penelitian terdahulu perlu mempertimbangkan koefisien, signifikansi, dan karakteristik variabel yang benar-benar diuji, bukan hanya berdasarkan kesamaan topik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Cash Ratio* merupakan indikator likuiditas yang berhubungan positif dan signifikan dengan harga saham perusahaan transportasi dan logistik pada periode pengamatan.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa NPM dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F sebesar 3,989 dan signifikansi 0,023. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang memasukkan kedua variabel tersebut signifikan secara keseluruhan. Hasil ini mendukung hipotesis mengenai pengaruh simultan NPM dan *Cash Ratio* terhadap harga saham, meskipun NPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan ketika diuji secara parsial.

Secara konseptual, NPM dan *Cash Ratio* memberikan informasi yang berbeda tetapi saling melengkapi. NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, sedangkan *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kas. Kedua indikator tersebut dapat digunakan

untuk melihat aspek profitabilitas dan likuiditas dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengujian keduanya secara bersamaan memberikan gambaran yang lebih luas dibandingkan penggunaan satu indikator saja, meskipun belum mencakup seluruh faktor yang menentukan pergerakan harga saham.

Dalam kerangka *Signaling Theory*, laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi profitabilitas dan likuiditas dapat memberikan sinyal yang berbeda sesuai dengan kondisi keuangan yang tercermin dalam masing-masing rasio. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama relevan secara statistik dalam model penelitian. Namun, signifikansi model tidak berarti bahwa kedua variabel secara individual sama-sama berpengaruh signifikan, sebagaimana terlihat dari hasil pengujian NPM yang memiliki nilai signifikansi 0,104.

Nilai *R Square* sebesar 0,105 menunjukkan bahwa NPM dan *Cash Ratio* mampu menjelaskan 10,5% variasi harga saham dalam model, sedangkan 89,5% sisanya tidak dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Proporsi yang relatif terbatas ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan transportasi dan logistik tidak dapat dipahami hanya melalui indikator profitabilitas dan likuiditas. Faktor lain yang berpotensi relevan meliputi laba per saham (*Earning per Share*), struktur modal, prospek pertumbuhan, suku bunga, inflasi, perubahan harga bahan bakar, kondisi pasar modal, dan sentimen investor. Faktor-faktor tersebut merupakan kemungkinan penjelas yang perlu diuji lebih lanjut, bukan faktor yang telah terbukti berpengaruh dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian Rahmawati et al. (2024), yang mengkaji likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik. Penelitian tersebut relevan sebagai pembanding karena menggunakan karakteristik sektor yang sama, meskipun indikator keuangan yang digunakan tidak seluruhnya identik dengan penelitian ini. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengujian NPM dan *Cash Ratio* secara bersamaan selama periode 2021–2024, dengan hasil bahwa model signifikan secara simultan tetapi memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan lebih dari satu indikator keuangan sekaligus tetap mengakui bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan harga saham secara parsial. Sebaliknya, *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas menjadi indikator likuiditas yang relevan dalam model penelitian. Secara simultan, NPM dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan statistik dengan pergerakan harga saham.

Nilai *R Square* sebesar 0,105 menunjukkan bahwa NPM dan *Cash Ratio* menjelaskan 10,5% variasi harga saham, sedangkan 89,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan indikator keuangan lainnya serta kondisi industri dan pasar dalam mengevaluasi saham sektor transportasi dan logistik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti *Earning per Share*, struktur modal, suku bunga, inflasi, dan faktor pasar lainnya, serta mempertimbangkan metode analisis yang sesuai dengan struktur data perusahaan selama beberapa tahun agar penjelasan mengenai variasi harga saham menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Minanurohman, A., & Fitriani, N. (2023). Fundamental analysis of financial ratios in stock price: Do loss and firm size matter? *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 35–51. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.40072>
- Alayya, L. S., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2024). Analisis *times interest earned ratio*, *net profit margin*, *current ratio* terhadap *return* saham. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 192–205. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.2669>
- Albar, M. R., Muniarty, P., & Rimawan, M. (2025). Pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 5(2), 737–754. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.645>
- Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3151>
- Anom, L., Dewi, V. S., & Suberi, M. (2025). Rasio profitabilitas sebagai anteseden harga saham. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi*, 18(1), 64–70. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i1.310>
- Aprilia Wulan, A., Budiono, B., Rahayu, D. P., Supheni, I., & Purnamasari, W. A. (2023). Analysis of the effect of current ratio and net profit margin on share prices in sub sector service companies wholesale trade during the Covid-19 pandemic period 2020–2021 (Case study on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 58–70. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.65>
- Fathoni, A., Fadhillah, P. R., Heriyanto, T., Hidayanti, R., & Mansur, A. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap *return* saham. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 9(2), 34–48. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jeba/article/view/5594>
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Fitriani, N., Minanurohman, A., & Firmansah, G. L. (2022). Financial ratio analysis in stock price: Evidence from Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 285–296. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.49132>
- Haryanto, A., & Syauta, J. H. (2021). Pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 62–76. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i2.75>
- Purba, I. R., Mahendra, A., & Shalini, W. (2024). Pengaruh *net profit margin*, *profit growth* dan *working capital turnover* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 36–49. <https://doi.org/10.54367/jrak.v10i1.3521>
- Putri, P. A. N., Djaniar, U., Lumentah, N. R., Mutmainah, M., & Mere, K. (2024). Financial performance analysis of companies through liquidity and profitability ratio approaches. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6), 5317–5320. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12949>
- Rahmawati, R., Susilowati, D., & Moorecy, N. H. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang



- terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.14221>
- Rusmana, H., & Yuliani, R. (2024). Pengaruh *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 17–31. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.12314>
- Satria, R. (2022). Pengaruh *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham PT Adhi Karya Persero Tbk periode 2009–2020. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF): Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*, 4(1), 11–18. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JFB/article/view/12778>
- Shandra Devi, P., & Herinanto, R. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap harga saham (Studi empiris pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 241–253. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.71>
- Sinaga, A. N., Cindy, C., Go, C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *cash ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, makanan dan minuman, dan perdagangan eceran pada masa pandemi COVID-19 di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 413–429. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Susanti, F., Kharisma, A. S., Rahmawati, T., Nasiruddin, & Roni. (2021). Pengaruh profitabilitas dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(1), 80–94. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/975>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Syah, M. J., Pakpahan, M., & Kuncoro, A. W. (2023). The influence of current ratio, return on assets, return on equity, and earning per share on stock price. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(1), 225–239. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/11148>